

PAPALELE

JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN



PAPALELE-JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN	VOLUME 4	NOMOR 1	HALAMAN 1 - 44	Juni 2020	ISSN 2580-0787
--	-------------	------------	-------------------	-----------	-------------------



Diterbitkan oleh:
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA



JURNAL
PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

PENANGGUNG JAWAB

Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan

KETUA DEWAN REDAKSI

D. Bawole

REDAKTUR AHLI

V. Nikijuluw, M.S. Baskoro, J. Hiariej, F. Rieuwpassa, P. Wenno

REDAKTUR PELAKSANA

St. M. Siahainenia, R. L. Papilaya, Y. Lopulalan, Y.M.T.N. Apituley,
V.J. Pical, W. Talakua, E. Talakua

PELAKSANA TATA USAHA

L.M. Soukotta, A. Ruban, K. Pattimukay, J. Sangaji, F. de Lima

PENERBIT

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Agrobisnis Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

ALAMAT REDAKTUR

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Agrobisnis Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura
Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859. Fax 379196

PAPALELE merupakan jurnal penelitian ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan yang menyajikan artikel tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan. Setiap naskah yang dikirim akan dinilai secara kritis oleh tim penilai yang relevan sebelum diterbitkan. Jurnal ini diterbitkan dua kali setahun, bulan Juni dan Desember.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya. Jurnal PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan kembali diterbitkan.

PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan sesuai dengan Keputusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 0005.25800787/JI.3.1.SK.ISSN/2017.05-29 Mei 2017 telah mengeluarkan nomor ISSN 2580-0787 untuk mulai penerbitan edisi volume 1 nomor 1, Juni 2017, dan sekarang melanjutkan penerbitan untuk edisi volume 4 nomor 1, Juni 2020. Pada edisi ini, sama seperti edisi sebelumnya ditampilkan lima tulisan penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah di bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan kepada pembaca. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di waktu depan.

REDAKSI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
ANALISIS PREFERENSI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KONSUMEN DALAM PEMBELIAN PRODUK OLAHAN <i>SEAFOOD</i> (STUDI KASUS DI KOTA BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT) Oleh: Atikah Nurhayati, Ayi Yustiati, Asep Agus Handaka	1 - 6
PENGUKURAN KAPASITAS PERIKANAN CAKALANG ANTAR WAKTU DI MALUKU Oleh: Stevanus Marelly Siahainenia, Johanis Hiariey	7 - 11
PERBANDINGAN PENDAPATAN NELAYAN <i>HAND LINE</i> PERAHU BERCADIK DI NEGERI YAINUELO KECAMATAN AMAHAI KABUPATEN MALUKU TENGAH Oleh: Asti Syafira Makatita, Johanis Hiariey, Yolanda MTN Apituley	12 - 21
ANALISIS KELAYAKAN USAHA PERIKANAN <i>PURSE SEINE</i> BERDASARKAN WILAYAH PENANGKAPAN DI PULAU AMBON Oleh: Rosihan Polhaupessy, W. Waileruny, D. Amura, Pirhel	22 - 36
PERSEPSI WISATAWAN PADA DAYA TARIK LOMBA PERAHU LAYAR DARWIN-AMBON DI NEGERI AMAHUSU KOTA AMBON Oleh: Hilary Nadia Jesajas, Lilian Matilda Soukotta, Renoldy Lamberty Papilaya	37 - 44

**PERBANDINGAN PENDAPATAN NELAYAN *HAND LINE* PERAHU BERCADIK
DI NEGERI YAINUELO KECAMATAN AMAHAI
KABUPATEN MALUKU TENGAH**

***COMPARISON OF HAND LINE FISHERMEN INCOME
IN YAINUELO AMAHAI DISTRICT CENTRAL MALUKU REGENCY***

Asti Syafira Makatita, Johanis Hiariey, Yolanda MTN Apituley*

Program Studi Agrobisnis Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura
*) Penulis koresponden: yolanda.apituley@fpik.unpatti.ac.id
Diterima 19 Juli 2020, disetujui 27 Juli 2020

ABSTRAK

Keragaman penggunaan *input* antar nelayan ketika melakukan usaha penangkapan dapat mengakibatkan terjadinya perbedaan hasil tangkapan. Penggunaan *input* yang baik serta penggunaan alat tangkap yang efisien dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Penelitian ini dilakukan selama bulan Oktober 2019 terhadap 15 orang nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pendapatan nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) dan membandingkan besar pendapatan antara nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di negeri tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) pada Oktober 2019 sebesar Rp 3.444.357 dan enam dari lima belas nelayan memiliki pendapatan di atas nilai rata-rata, sedangkan yang sisanya di bawah rata-rata.

Kata kunci: pendapatan, *hand line*, perahu bercadik, Yainuelo.

ABSTRACT

Inputs diversity among fishermen while catching can result in different number of catches. The use of good inputs and efficient fishing gears leads to increasing of fishermen's income. This research was conducted during October 2019 on 15 hand-line fishermen in Yainuelo, Amahai District, Central Maluku Regency. The purpose of this study was to calculate the hand-line fishermen income and to compare the income among them. The results show that the average income of hand line boat fishermen in October 2019 was Rp. 3,444,357 and six of the fifteen fishermen get income above the average value, while the rest are below the average.

Keywords: income, hand line, perahu bercadik, Yainuelo.

PENDAHULUAN

Maluku Tengah merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Maluku yang memiliki potensi perikanan cukup besar dengan luas laut 264.311,43 km² dan daratan 11.599,57 km², yang berarti bahwa 95,8% wilayah tersebut didominasi oleh laut. (BPS Maluku Tengah, 2018). Panjang garis pantai Kabupaten tersebut 1.375,529 km dengan nilai produksi perikanan laut sebesar 133.129 ton, yang sebagian besar dipasarkan dalam bentuk segar.

Negeri Yainuelo merupakan satu dari beberapa negeri yang terdapat di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Menurut Suneth (2016), sebagian besar masyarakat Negeri ini menggantungkan hidup mereka pada laut, dengan bekerja sebagai nelayan *hand line*, *purse seine*, *pole and line* dan pedagang ikan (papalele) yang banyak dilakukan para ibu rumah-tangga.

Nelayan *hand line* di Negeri Yainuelo terbagi atas 2 jenis, nelayan *hand line* yang

menggunakan perahu semang (bercadik) dan nelayan *hand line* dengan perahu tanpa semang (tidak bercadik). Jumlah usaha penangkapan dengan alat tangkap *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo terhitung banyak dengan jumlah 30 unit. Keragaman penggunaan *input* yang tercipta dari banyaknya jumlah unit usaha tersebut dapat menyebabkan terjadinya perbedaan pendapatan yang akan diperoleh nelayan. Penggunaan *input* yang baik oleh nelayan berdasarkan kebutuhan serta penggunaan alat tangkap yang efisien dapat memberikan pengaruh yang baik. Hal tersebut kemudian akan membuat hasil yang diperoleh nelayan meningkat. Penggunaan *input* menjadi sangat perlu untuk diperhatikan mengingat ketidakpastian usaha yang cukup besar, terkhususnya usaha perikanan tangkap yang dipengaruhi oleh musim penangkapan atau sumberdayanya bersifat *seasonable*. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan membandingkan besar pendapatan nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar penelitian yang dipakai adalah survei, yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian pada populasi besar maupun kecil. Data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2013).

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer menggunakan metode observasi (pengamatan terhadap objek yang diteliti) dan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) serta dokumentasi penelitian dalam bentuk gambar. Melalui data primer diperoleh keterangan aktual terkait aspek teknis penangkapan, investasi, produksi, harga jual, biaya dan pemasaran. Sedangkan pengumpulan data

sekunder melalui publikasi, literatur, maupun buku-buku teks yang mendukung penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel ditarik menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Melalui metode ini, sampel diambil berdasarkan jenis nelayan *hand line* yang menggunakan kapal penangkapan perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Jumlah keseluruhan unit usaha dari nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) yang terdapat di negeri tersebut sebanyak 30 unit, sedangkan jumlah sampel yang diambil untuk penelitian sebanyak 15 unit.

Metode Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan mengkaji berbagai aspek dari kegiatan penangkapan yang dilakukan nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo serta menggambarkan bagaimana perbandingan tingkat pendapatan yang terjadi di antara nelayan.

Perbandingan ini dilakukan dengan melihat perbedaan atau selisih pendapatan rata-rata dengan pendapatan yang diperoleh masing-masing nelayan. Rata-rata pendapatan nelayan digunakan sebagai dasar untuk melihat bagaimana tingkat pendapatan yang terjadi diantara para nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo. Siskawati *et al.* (2013) dalam penelitiannya juga menggunakan nilai rata-rata pendapatan untuk menganalisis dan membandingkan pendapatan nelayan.

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui pendapatan nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) yang berada di Negeri Yainuelo Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Secara sistematis, tahapan analisis pendapatan menurut Wanda (2015) dirumuskan sebagai berikut:

1. Total Biaya

Total biaya dihitung menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total/*Total Cost* (Rp)

TFC : Total Biaya Tetap/*Total Fixed Cost* (Rp)

TVC : Total Biaya Variabel/*Total Variable Cost* (Rp)

2. Penerimaan

Untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh digunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp)

P : Harga Produk/*Price* (Rp)

Q : Jumlah Produk/*Quantity* (kg)

3. Pendapatan

Pendapatan dihitung dengan cara mengurangi total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I : Pendapatan/*Income* (Rp)

TR : Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp)

TC : Biaya Total/*Total Cost* (Rp)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Negeri Yainuelo Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah dan dilaksanakan pada Oktober 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman usaha.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan umur <40 tahun berjumlah 8 orang dan yang berusia 40-50 tahun sebanyak 4 orang, sedangkan responden dengan kisaran umur 51-60 tahun hanya berjumlah 3 orang. *Umur responden dalam penelitian ini berkisar pada rentang usia <40-60 tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia produktif.*

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan 9 orang dari 15 responden (60,00%) memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar, 4

responden yang lainnya atau sebesar 26,67% berpendidikan Sekolah Menengah Pertama dan 13,33% atau sebanyak 2 responden memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden dalam penelitian berpendidikan dasar dan menengah.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat 10 responden yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga kurang dari 5 orang, sedangkan 5 responden lainnya memiliki tanggungan keluarga yang berjumlah 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang paling dominan dari responden adalah kurang dari 5 orang.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha.

Pengalaman usaha yang dimaksud merupakan lama waktu responden mulai berprofesi sebagai seorang nelayan. Persentase responden yang mempunyai pengalaman usaha kurang dari 5 tahun adalah 6,67% dengan jumlah responden 1 orang dan responden yang memiliki pengalaman usaha 5-10 tahun berjumlah 2 orang (13,33%). Sedangkan responden dengan pengalaman usaha di atas 10 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase sebesar 80,00%.

Deskripsi Nelayan *Hand line* Perahu Semang (Bercadik) di Negeri Yainuelo

1. Aspek Teknis Penangkapan

Perahu semang (bercadik) yang digunakan Nelayan *hand line* di Negeri Yainuelo umumnya berbahan dasar *fiberglass*. Bentuk perahunya cungring dan mempunyai semang (cadik) di bagian kiri dan kanan kapal. Perahu semang (bercadik) ini menggunakan jenis mesin motor tempel poros panjang, yang letaknya di dalam perahu.

Ukuran kapal penangkapan yang digunakan nelayan bervariasi tergantung dari keinginan, kebutuhan dan kesanggupan mereka. Kapal yang dominan dimiliki nelayan berukuran panjang > 5 m (dimiliki oleh 93,33% responden), lebar > 0,5 m

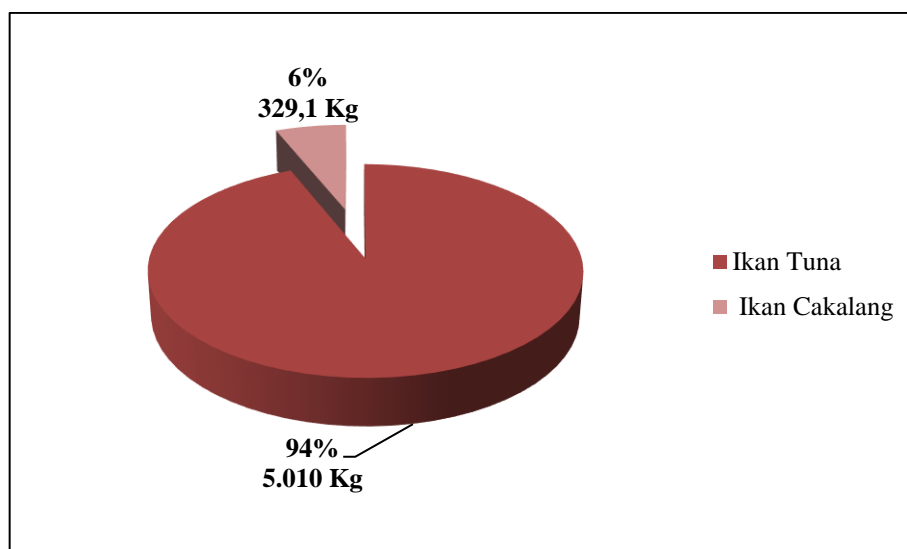
(dimiliki oleh 86,67% responden) dan tinggi > 0,5 m (dimiliki oleh 73,33% responden). Sedangkan kapal penangkapan dengan standar di bawah kategori panjang, lebar dan tinggi di atas berjumlah lebih sedikit dengan persentase yaitu 13,33% untuk panjang < 5 m, 6,67% untuk lebar < 0,5 m dan 26,67% untuk tinggi < 0,5 m. Merek dan kapasitas mesin yang digunakan nelayan *hand line* dengan kapal penangkapan perahu semang (bercadik) biasanya menggunakan mesin merek honda dengan variasi kapasitas mesin 5,5 PK; 6,5 PK dan 9,0 PK.

Komponen teknis alat tangkap yang digunakan nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo

kurang lebih sama dengan alat angkat *hand line* pada umumnya, terdiri dari penggulung, tali pancing, kail, pemberat dan kili-kili (*swivel*). Sedangkan untuk komponen alat bantu penangkapannya terdiri dari kaos tangan, plastik juga pisau loin, gancu serta palu ikan, kemudian tali dan yang terakhir mantel hujan.

2. Produksi Penangkapan

Pada umumnya produksi (hasil) penangkapan yang dilakukan nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo adalah ikan tuna. Namun, dalam beberapa kondisi ikan cakalang juga biasanya ikut memakan umpan dan tertangkap.



Gambar 1. Persentase Produksi (Hasil) Kegiatan Penangkapan Nelayan *Hand Line* Perahu Semang (Bercadik)

Gambar 1 menjelaskan bahwa rata-rata produksi (hasil) kegiatan penangkapan per bulan yang diperoleh nelayan *hand line* di Negeri Yainuelo sangat didominasi ikan tuna, dengan jumlah ikan tuna seberat 5.010 Kg atau 94%, yang terbagi atas berat ikan tuna yang diloin dan ikan tuna yang ditimbang. Sedangkan 6% produksi (hasil) dari kegiatan penangkapan adalah ikan jenis cakalang yang ditimbang dengan berat sebanyak (329,1 Kg).

Ikan dari hasil kegiatan penangkapan memiliki ukuran yang berbeda-beda (bervariasi), ada yang berukuran kecil < 10

Kg dan ada yang > 10 Kg. Ikan dari hasil kegiatan penangkapan dapat berbentuk ikan timbang dan ikan loin. Produksi (hasil) dari kegiatan penangkapan yang dilakukan oleh nelayan *hand line* di Negeri Yainuelo pada Oktober 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan data pada Tabel 1, produksi (hasil) kegiatan penangkapan yang dilakukan oleh nelayan *hand line* di Negeri Yainuelo terbagi atas ikan loin dan ikan timbang. Rata-rata berat ikan loin yang diperoleh nelayan sebanyak 47,4 Kg/bulan sedangkan untuk ikan timbang berat rata-ratanya adalah sebesar 308,5 Kg/bulan.

Tabel 1. Produksi Penangkapan Nelayan *Hand Line* di Negeri Yainuelo Pada Bulan Oktober 2019.

Responden	Ikan Loin (Kg)	Ikan Timbang (Kg)
1	39,3	305,1
2	62,0	314,3
3	38,3	305,6
4	46,1	308,5
5	47,4	308,4
6	37,8	303,5
7	40,4	305,8
8	46,7	306,5
9	63,8	315,8
10	45,4	306,8
11	45,9	308,0
12	46,9	307,4
13	61,5	314,6
14	45,4	308,1
15	44,5	309,3
Total	711,4	4.627,7
Rata-rata	47,4	308,5

Sumber: Data Primer (diolah), 2019

3. Musim dan Lokasi Penangkapan

Berdasarkan informasi yang diperoleh hasil jumlah tangkapan terbanyak terjadi pada musim barat yang berlangsung pada Oktober hingga Maret. Sedangkan pada musim timur dari April hingga September. Nelayan *hand line* yang menggunakan perahu semang (bercadik) hanya beroperasi ketika musim barat (musim ikan) karena pada musim timur (musim kurang ikan) keadaan di laut sangat tidak mendukung dan berisiko tinggi. Lokasi penangkapan nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo adalah di perairan sekitar Negeri tersebut. Penggunaan kapasitas mesin yang tidak begitu besar menyebabkan daerah penangkapan para nelayan ini menjadi tidak luas atau terbatas.

4. Teknik dan Proses Kegiatan Penangkapan

Teknik penangkapan nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo ini terbagi atas dua. Teknik yang pertama adalah teknik penangkapan di area perairan dalam (45-100 m) dengan menggunakan umpan biasa (umpan alami) yakni, cumi-cumi (*Doryteuthis bleekeri*), ikan layang (*Decapterus sp*), ikan tongkol

(*Auxir thazard*) dan ikan kawalnya (*Rastrelliger spp*). Sedangkan teknik kedua adalah teknik penangkapan di area permukaan air (layang-layang) dengan menggunakan umpan buatan (ikan kayu). Teknik penangkapan di area permukaan air dengan alat bantu layang-layang dilakukan pada saat sedang dalam kondisi berangin karena dengan bantuan angin layang-layang yang ada dalam rangkaian alat tangkap tersebut bisa melayang di udara.

Proses kegiatan penangkapan oleh nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo ini sama dengan nelayan *hand line* pada umumnya. Proses pertama yaitu persiapan yang dilakukan sebelum menuju ke *fishing ground*. Nelayan harus mempersiapkan beberapa hal seperti mengisi bahan bakar, menyiapkan peralatan tangkap, es batu untuk mengawetkan hasil tangkapan serta rokok dan bekal makanan selama operasi berlangsung. Setelah selesai maka nelayan siap berangkat menuju *fishing ground*. Sebelum menuju *fishing ground* nelayan harus terlebih dahulu melakukan pencarian umpan dengan cara memancing cumi. Pemancingan umpan cumi dilakukan dengan cara menggunakan

lampu kode. Cumi yang telah ditangkap kemudian disimpan untuk persiapan umpan. Setelah selesai dengan pencarian umpan selanjutnya nelayan akan menuju *fishing ground*, biasanya kegiatan penangkapan dilakukan di sekitar rumpon (rakit) yang telah dipasang di area perairan Negeri Yainuelo. Setelah tiba di *fishing ground* alat tangkap *hand line* siap untuk dioperasikan. Terlebih dahulu nelayan mempersiapkan umpan dengan cara memotong cumi menjadi beberapa bagian yang kemudian dikaitkan pada mata pancing. Peletakkan umpan diusahakan nelayan hingga menutup mata pancing, hal ini dilakukan untuk mengelabui ikan.

Tali pancing yang sudah terdapat umpan akan diikatkan pada batu kali kemudian dimasukkan ke dalam air. Ketika sudah mencapai kedalaman yang diinginkan nelayan, maka tali pancing akan dihentakkan untuk melepaskan ikatan batu yang digunakan tadi. Penggunaan batu ini berguna untuk membantu penurunan alat pancing serta umpan ke dalam perairan. Setelah ikan memakan umpan selanjutnya ikan akan ditarik ke permukaan air dan leher ikan akan dikaitkan dengan gancu lalu ikan dipukul hingga mati. Ikan yang sudah mati akan diangkat ke dalam kapal. Ikan akan langsung ditindak lanjuti jika menurut nelayan ikan tersebut sudah masuk dalam kategori bisa diloin. Namun, jika belum maka ikan akan langsung dimasukkan ke dalam box yang terdapat es agar ikan bisa terus awet hingga kegiatan penangkapan selesai.

5. Pemasaran Hasil Penangkapan

Pemasaran hasil kegiatan penangkapan yang dilakukan nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo terbagi atas 2 sistem. Sistem yang pertama untuk ikan yang tidak termasuk dalam kategori loin dan masih dalam bentuk utuh, biasanya dijual kepada penimbang (penadah) dengan harga Rp. 14.000/Kg untuk yang berukuran kecil hingga sedang, sedangkan Rp. 15.000/Kg untuk ikan tuna berukuran besar dan Rp. 12.000/Kg untuk harga ikan cakalang. Ikan yang berukuran kecil dan sedang biasanya akan ditimbang secara bersamaan di dalam box,

sedangkan untuk ikan yang besar ditimbang per ekor. Namun pada kondisi tertentu dengan melihat keondisi pasar, nelayan akan mempertimbangkan untuk menjual ikan langsung ke pasar karena harga yang lebih tinggi.

Sistem yang kedua yaitu untuk ikan yang masuk dalam kategori ikan loin dengan syarat berat 1 bagian ikan harus <2 Kg. Harga ikan loin berbeda sesuai standar beratnya. Ikan loin dengan standar 2 Up memiliki harga jual Rp. 30.000/Kg, Rp. 40.000/Kg untuk standar 3 Up, Rp. 57.500/Kg untuk standar 4 Up dan Rp. 58.000/Kg untuk standar 5 Up.

Tabel 2. Biaya Investasi Nelayan *Hand Line* Perahu Semang (Bercadik) di Negeri Yainuelo.

Responden	Biaya Investasi (Rp)
1	14.051.000
2	16.067.500
3	12.842.500
4	14.077.500
5	15.083.500
6	13.583.500
7	13.252.500
8	15.433.500
9	15.873.500
10	15.021.000
11	14.562.500
12	15.131.000
13	16.911.000
14	15.736.000
15	14.796.000
Total	222.422.500
Rata-rata	14.828.167

Sumber: Data Primer (2019).

Struktur Biaya Unit Penangkapan *Hand Line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo

1. Biaya Investasi

Khotimah dan Sutiono (2014) mengemukakan bahwa biaya investasi merupakan biaya awal yang dikeluarkan saat menjalankan usaha yaitu pada tahun pertama, dimana jumlahnya relatif besar dan tidak dapat habis dalam satu kali periode produksi. Biaya investasi yang dikeluarkan nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo

meliputi modal untuk pembelian kapal, mesin, komponen alat tangkap dan komponen alat bantu penangkapan. Besar biaya investasi yang dikeluarkan nelayan terdapat dalam Tabel 2.

Tabel 2 menjelaskan bahwa besar biaya investasi yang digunakan nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo tidak sama. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kemampuan dan kebutuhan dalam penyediaan barang modal oleh masing-masing nelayan. Rata-rata biaya investasi yang dikeluarkan nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo adalah Rp. 14.828.167.

2. Biaya Operasional Penangkapan

Biaya operasional dalam penelitian ini terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel:

a. Biaya Tetap

Komponen biaya tetap unit penangkapan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo meliputi biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan. Biaya tetap yang dikeluarkan nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap Nelayan *Hand Line* Perahu Semang (Bercadik di Negeri Yainuelo Bulan Oktober Tahun 2019).

Responden	Biaya Penyusutan (Rp/bulan)	Biaya Perawatan (Rp/bulan)	Jumlah Biaya Tetap (Rp/bulan)
1	107.196	122.524	229.720
2	121.453	128.650	250.103
3	97.738	122.524	220.262
4	104.516	116.955	221.470
5	114.606	111.870	226.476
6	100.356	122.524	222.880
7	105.863	116.955	222.818
8	119.078	111.870	230.948
9	124.523	116.955	241.477
10	115.523	111.870	227.392
11	109.995	128.650	238.645
12	109.446	122.524	231.970
13	134.016	116.955	250.970
14	111.825	111.870	223.695
15	106.527	128.650	235.177
Total	1.682.663	1.791.342	3.474.004
Rata-rata	112.178	119.423	231.600

Sumber: Data Primer (2019).

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) dalam kegiatan penangkapan pada Oktober 2019 rata-rata sebanyak Rp. 231.600 dengan rata-rata biaya penyusutan dan biaya perawatan dalam bulan tersebut secara berturut-turut adalah sebesar Rp. 112.178 dan Rp. 119.423. Biaya penyusutan meliputi biaya penyusutan kapal, mesin, alat tangkap dan alat bantu penangkapan, sedangkan biaya pemeliharaan meliputi pemeliharaan kapal dan mesin.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel unit penangkapan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo meliputi biaya pembelian BBM, es, dan rokok yang merupakan kebutuhan dalam kegiatan penangkapan. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) pada Oktober 2019 adalah sebesar Rp. 2.470.556. Perbedaan jumlah

pengeluaran disebabkan oleh jumlah penggunaan biaya variabel terkait BBM, es dan rokok yang dibutuhkan masing-masing nelayan tidak sama.

Tabel 4. Biaya Variabel Nelayan *Hand Line* Perahu Semang (Bercadik) di Negeri Yainuelo Bulan Oktober Tahun 2019.

Responden	Biaya Variabel (Rp/bulan)
1	2.303.000
2	2.653.333
3	2.373.000
4	2.471.333
5	2.507.000
6	2.233.000
7	2.486.000
8	2.583.667
9	2.918.667
10	2.430.333
11	2.440.000
12	2.492.000
13	2.566.667
14	2.353.667
15	2.246.667
Total	37.058.333
Rata-rata	2.470.556

Sumber: Data Primer (2019).

Pendapatan Nelayan *Hand Line* Perahu Semang (Bercadik) di Negeri Yainuelo

Tabel 5 menjelaskan bahwa besar pendapatan yang diperoleh nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo pada Oktober 2019 rata-rata berjumlah Rp. 3.444.357, dengan rata-rata penerimaan dan total biaya pada bulan tersebut secara berturut-turut sebesar Rp. 6.196.470 dan Rp. 2.752.113.

Perbandingan Pendapatan Antara Nelayan *Hand Line* Perahu Semang (bercadik) di Negeri Yainuelo.

Gambar 2 menjelaskan bahwa enam dari lima belas nelayan pada Oktober 2019 memiliki tingkat pendapatan di atas rata-rata atau >Rp. 3.444.357, sedangkan sembilan nelayan lainnya mempunyai tingkat pendapatan di bawah rata-rata atau <Rp. 3.444.357. Penggunaan nilai rata-rata sebagai perbandingan tingkat pendapatan juga digunakan oleh Pangkey *et al.* (2016) dalam penelitian yang memuat pembahasan terkait pendapatan maksimum, pendapatan minimum, kemudian perbandingannya dengan rata-rata pendapatan serta besar persentase perolehan pendapatan di atas dan di bawah rata-rata pendapatan.

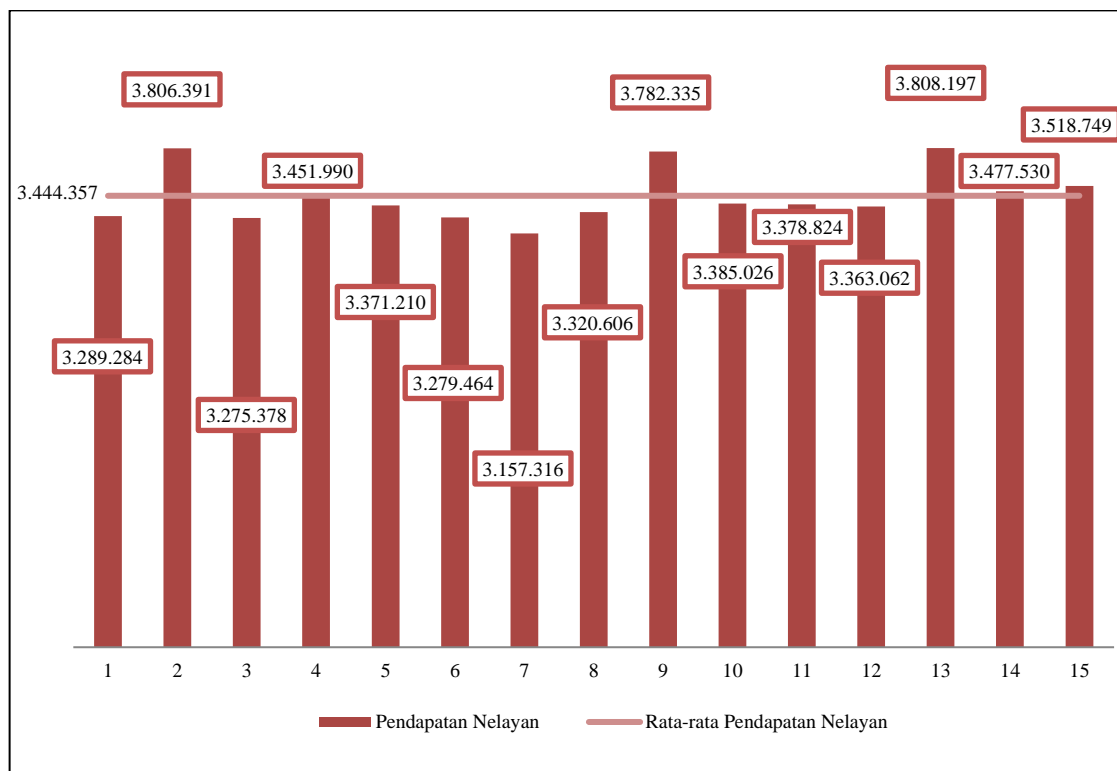
Tabel 5. Pendapatan Nelayan *Hand Line* Perahu Semang (Bercadik) di Negeri Yainuelo.

Responden	Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)	Jumlah Pendapatan (Rp/Bulan)
1	5.873.050	2.583.766	3.289.284
2	6.781.600	2.975.209	3.806.391
3	5.911.200	2.635.822	3.275.378
4	6.187.550	2.735.560	3.451.990
5	6.147.450	2.776.240	3.371.210
6	5.784.050	2.504.586	3.279.464
7	5.911.300	2.753.984	3.157.316
8	6.173.550	2.852.944	3.320.606
9	6.996.600	3.214.265	3.782.335
10	6.086.350	2.701.324	3.385.026
11	6.120.550	2.741.726	3.378.824
12	6.139.150	2.776.088	3.363.062
13	6.681.050	2.872.853	3.808.197
14	6.093.600	2.616.070	3.477.530
15	6.060.000	2.541.251	3.518.749
Total	92.947.050	41.281.690	51.665.360
Rata-rata	6.196.470	2.752.113	3.444.357

Sumber: Data Primer (2019).

Garis lurus berwarna merah muda dalam grafik di bawah merupakan rata-rata pendapatan nelayan pada Oktober 2019 sedangkan angka dalam kotak merah tua merujuk pada pendapatan masing-masing nelayan pada bulan tersebut. Perbandingan pendapatan antara nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo dilakukan dengan melihat bagaimana selisih

dari pendapatan yang diperoleh masing-masing nelayan terhadap pendapatan rata-rata nelayan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana variasi tingkat pendapatan yang tercipta di antara para nelayan. Nirmalasari *et al.* (2013) mengemukakan bahwa analisis dengan rata-rata pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pendapatan yang tercipta.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Pendapatan antara Nelayan *Hand Line* Perahu Semang (Bercadik) di Negeri Yainuelo pada Bulan Oktober Tahun 2019

Jika dilihat berdasarkan UMP Provinsi Maluku Tahun 2019 dengan nilai Rp 2.400.664, maka secara keseluruhan pendapatan yang diperoleh nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo pada Oktober 2019 berada di atas standar tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo pada waktu tersebut termasuk dalam kategori cukup baik.

Perbedaan tingkat pendapatan ini dapat disebabkan oleh perbedaan penggunaan *input* masing-masing nelayan yang selanjutnya berpengaruh terhadap *output* yang dihasilkan. Menurut Achsanuddin (2017), beberapa faktor *input* yang dapat memengaruhi pendapatan usaha nelayan adalah modal kerja, tenaga kerja,

pengalaman kerja, dan teknologi. Nirmawati (2018) juga menyatakan bahwa modal, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan nelayan. Sedangkan menurut Syahma (2016), faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan secara signifikan adalah lama melaut serta ukuran mesin yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Besar nilai pendapatan yang diperoleh nelayan *hand line* perahu semang (bercadik)

pada Oktober 2019, rata-rata berjumlah Rp. 3.444.357.

2. Berdasarkan hasil perbandingan pendapatan nelayan *hand line* perahu semang (bercadik), enam dari lima belas nelayan memiliki tingkat pendapatan di atas nilai rata-rata pendapatan nelayan dan sembilan nelayan lainnya mempunyai tingkat pendapatan di bawah nilai rata-rata pendapatan nelayan.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah harus memberikan penyuluhan kepada masyarakat nelayan terkait pemanfaatan limbah dari hasil pengolahan perikanan (sisa ikan yang telah diloin) agar dijadikan sebagai produk lain seperti tepung ikan, kerupuk ikan, minyak ikan, daging lumat (*minced fish*) atau pupuk organik. Hal tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan dari masyarakat nelayan khususnya nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo.
2. Nelayan *hand line* perahu semang (bercadik) di Negeri Yainuelo harus melakukan diversifikasi pekerjaan ketika musim kurang ikan, sehingga kebutuhan hidup dapat terus terpenuhi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsanudin, N.A. 2017. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kabupaten Takalar. Fakultas Ilmu Ekonomi Stadi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis 13 (2): 1-12.
- Badan Pusat Statistik Maluku Tengah. 2018.
- Khotimah, K dan Sutiono. 2014. Analisis Finansial Usaha Budidaya Bambu. Jurnal Ilmu Kehutanan. 8 (1)
- Nirmalasari, O.F., Marhawati, M., Alam, N.M. 2013. Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Gula Merah dengan Usaha Gula Tapo (Studi Kasus di Desa Ambesia Kecamatan Tomin Kabupaten Parigi Moutong). Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako Palu. *e-J. Agrotekbis*. 1 (1): 60–66.
- Nirmawati. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pangkey, C.H., Masinambow, J.A.V., Londa, T.A. 2016. Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus di Desa Ongkaw I dan Desa Tinia Wangko Kecamatan Sinonsayang). Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Siskawati, D., Rizal, A., Prihadi, J.D. 2016. Analisis Pendapatan Nelayan Jaring Insang Tetap dan Bubu di Kecamatan Membalong Kabupaten Belitun. Universitas Padjajaran. Jurnal Perikanan Kelautan. 8 (2) : 9-13.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suneth, J.F. 2016. Kelayakan Finansial Usaha Tuna Handlinedi Negeri Yaineulo Kecamatan Amahai. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Skripsi. Universitas Pattimura.
- Syahma A. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galasong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. E-Skripsi. Universitas Negeri Makasar.
- Wagiu M. 2009. Investasi terbatas bagi nelayan pancing ulur di Malalayang I Manado. Pacific Jurnal. Vol. 1(4) : 546-550.
- Wanda, A.F.F. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis*. 3 (3): 600-611.

PEDOMAN PENULISAN

1. Pedoman Umum

- a. PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan memuat hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan.
- b. Naskah yang dikirim merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan.
- c. Naskah diketik dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
- d. Naskah diketik pada kertas A4 dengan menggunakan program *microsoft word* dengan 2 spasi, margin 2.5 cm (kiri), 2 cm (atas), 2 cm (bawah) dan 1,5 cm (kanan), *font 12 times new roman*, setiap halaman diberi nomor secara berurutan dengan berkolom 1 (satu), dikirim beserta *soft copy* maksimal 15 halaman.
- e. Naskah dikirim melalui alamat ke redaksi pelaksana PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859, email: inseijurnal@gmail.com.

2. Pedoman Penulisan Naskah

- a. Judul tidak lebih dari 15 kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- b. Nama lengkap penulis tanpa gelar, penulis korespondensi disertai dengan alamat email.
- c. Nama lembaga/institusi disertai alamat lengkap dengan kode pos.
- d. Abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak lebih dari 200 kata.
- e. Kata kunci dalam bahasa Inggris dan Indonesia maksimal 5 kata kunci ditulis dibawah abstrak
- f. Pendahuluan, memuat latar belakang, perumusan masalah, kerangka teoritis dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.
- g. Metodologi, memuat lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya, bagaimana metode analisis data, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.
- h. Hasil dan Pembahasan, memuat suatu topik atau permasalahan yang terkait dengan judul, didukung dengan tabel dan gambar yang dibahas secara komperhensif, dikomplementasikan dengan referensi primer yang mendukung, *update* dan *advance*.
- i. Kesimpulan dan Saran, memuat pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasi temuan pokok untuk saran yang diberikan.
- j. Ucapan terima kasih (bila diperlukan).
- k. Daftar Pustaka, dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan 20% merupakan terbitan 10 tahun terakhir. Disusun berdasarkan abjad, dan penulisan sesuai dengan peraturan yang sudah baku, misalnya:

[KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2012. Statistik Perikanan Tangkap 2011. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan

Bataglia P, Romeo T, Consoli P, Scottie G, and Andoloro F. 2010. *Characterization of The Artisanal Fishery and Its Socio-Economic aspect in The Central Menditerranean Sea (Aeolian Islands, Italy)*. *Fisheries Research* 102 : 87 – 9.

Pingkan W, Hamzens S, dan Sumardjo. 2007. Strategi Inovasi Sosial Pengembangan Mutu Sumberdaya Manusia Nelayan. *Jurnal Penyuluhan* Volume 3 Nomor 1.

Fauzi A. dan Anna S. 2005. *Pemodelan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan. Untuk Analisis Kebijakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Wibawa T. J, Novianto D, dan Nugroho B. 2012. Sebaran Spasial Kelimpahan Ikan Cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) Berdasarkan Analisis Data Satelit Oseanografi. *Prosiding InSINas*, 29-30 Nopember 2012.

Muksin D. 2006. *Optimalisasi Usaha Perikanan Cakalang (Katsuwonus pelamis) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara*. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor.

Syandri H. 2013. *Nelayan Cerdas, Nelayan Mandiri*. <http://www.bunghatta.ac.id/> (diunduh pada 12 September 2013).
- l. Tabel, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul pada bagian atas tabel, diberi nomor urut (tidak dalam bentuk JPEG).
- m. Gambar dan grafik, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul singkat pada bagian gawah gambar dan diberi nomor urut.



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA

Jln. Mr. Chr. Soplanit, Poka - Ambon, Maluku

Telepon : (0911) 379859

E-mail : inseijurnal@gmail.com

Web : <http://ojs.unpatti.ac.id./index.php/insei>



9 772580 078144